

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia terbesar yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari proses pendidikan tidak dapat lepas dari kegiatan belajar. Seperti yang telah diungkapkan bahwa *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.²

Pencapaian tujuan belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas pembelajaran. Agar tujuan belajar dapat tercapai sebagaimana diharapkan, maka guru hendaknya memperhatikan secara cermat berbagai faktor yang mempengaruhi atau menentukan ketercapaian tujuan belajar sehingga semua potensi yang ada dapat didayakan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.³

¹Usman Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 7.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 59.

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 112.

Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu dirumah sebelum belajar dilaksanakan. Kesiapan itu mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian mencakup jasmani dan rohani.⁴ Teori belajar *koneksionisme* mengatakan bahwa “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa siap merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.⁵

Kesiapan belajar siswa merupakan tolok ukur dari keberhasilan dunia pendidikan. Tanpa kesiapan belajar, dunia pendidikan tidak akan bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang mempunyai nilai unsur penting dalam menjalani proses jenjang pendidikan, dari usaha belajar dengan giat akan menentukan siswa pada hasil akhir dari proses belajar.

Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah. Belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa baik dari dalam diri siswa dan dari luar siswa yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar diri individu siswa. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi kualitas siswa dalam belajar salah satunya siswa bisa bersemangat dan aktif belajar di sekolah.⁶

Dalam proses belajar, titik beratnya terletak pada pihak peserta didik. Sesuai dengan ketentuan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut peserta didik mempunyai sikap kritis, cerdas, terbuka, produktif, dan berakhlak mulia

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 29.

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), 238.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 236-237.

supaya tercipta manusia yang berkualitas melalui proses belajar. Pada intinya belajar itu sendiri mengakibatkan perubahan pada setiap orang khususnya bagi peserta didik. Dengan menitikberatkan pada peserta didik sebagai aspek utama, maka proses belajar ini diharapkan akan menghasilkan perubahan-perubahan, yaitu perubahan yang bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan tingkat kesiapan yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya dengan tingkat kesiapan yang rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Untuk itu, para siswa harus mempunyai kesiapan yang matang guna untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, guru berperan aktif dalam memberikan motivasi pada diri siswa untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya.

Keaktifan siswa adalah proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.⁷

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed. 1 Cet. 6, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 137.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertannya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.⁸

Berdasarkan teori di atas penulis memberikan sebuah asumsi tentang kesiapan belajar dan keaktifan siswa. Bahwa “jika siswa siap otomatis siswa aktif”. Maksudnya adalah setiap siswa yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika pelajaran di laksanakan maka akan terlihat lebih aktif jika di bandingkan dengan siswa yang tidak mempersiapkan segala perlengkapan sebelum pelajaran berlangsung. Jika siswa sudah siap dengan lingkungan baru maka ketika di sekolah dalam kegiatan pembelajaran dia akan menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah di bandingkan dengan siswa yang belum siap untuk menerima kondisi ataupun lingkungan belajar yang baru.

Berdasarkan beberapa alasan tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan belajar sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dan bukan faktor yang lain. Perbedaan kesiapan belajar inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya beberapa perbedaan dari keaktifan siswa seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kesiapan (*readiness*) dan pemahaman siswa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keaktifan siswa. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator

⁸ Nana Sudjana, *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 72.

adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Kesiapan belajar seharusnya ada pada setiap individu siswa dan setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pokok di setiap sekolah berbasis islam di Indonesia, baik sekolah formal maupun non formal, karena didalam agama islam. Berdasarkan teori di atas penulis memberikan sebuah asumsi tentang kesiapan belajar dan keaktifan siswa, bahwa “jika siswa siap otomatis siswa aktif” maksudnya adalah setiap siswa yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika pelajaran dilaksanakan maka, siswa akan terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mempersiapkan segala perlengkapan sebelum pelajaran berlangsung.

Jadi yang dimaksud pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah daya yang timbul dari seorang siswa yaitu suatu persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Meskipun sudah banyak penelitian yang menjelaskan mengenai kesiapan belajar, tetapi penelitian ini berbeda objek kajian dan tempat penelitiannya. Penelitian penulis membahas tentang “pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa pada materi akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Tahun Pelajaran 2018/2019” sebagai pengembangan penelitian yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat diambil suatu perumusan sebagai berikut:

1. Apakah kesiapan belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada materi akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap keaktifan siswa pada materi akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Tahun 2018/2019.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kesiapan belajar agar lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memudahkan dalam mengajar setelah mengetahui bahwa kesiapan mempengaruhi keaktifan siswa.
3. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Sebagai bahan masukan kepada guru, bahwa guru juga harus selalu bisa membawa siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang digunakan sehingga dapat belajar dengan efektif dan efisien.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan ini akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling bersangkutan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Dalam bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : LANDASAN TEORI**
Dalam bab ini berisi mengenai deskripsi teori yang mendasari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, akan diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi obyek peneliti yang merupakan gambaran singkat mengenai obyek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasannya.
- BAB V : PENUTUP**
Dalam bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir, meliputi:

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.